



**PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KESENIAN
WAYANG KONTEMPORER DI ERA MODERN
LEWAT SENIMAN MUDA MELALUI KEGIATAN
RESIDENSI PENGEMBANGAN PROFESIONAL ARTIS
OLEH PSBK DI TAMANTIRTO, KASIHAN, BANTUL**

Annisa Faizah Asmara, Dipa Pinensula Whani, Dzaki Nur Rahman, Rayhan Danu Kurnia, Vrialsha Ory Mukti Nugroho

ory.michael06@gmail.com

SMAN 7 YOGYAKARTA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Wayang adalah salah satu kebudayaan khas Indonesia, khususnya pulau Jawa dan Bali. Kesenian ini juga populer di beberapa daerah seperti Sumatra dan Semenanjung Malaya, terpengaruh oleh kebudayaan Jawa dan Hindu. Sejak jaman dahulu kesenian wayang terus berkembang, mulai dari pertunjukan cerita Ramayana dan Mahabharata untuk menyebarkan agama Hindu, hingga para Wali Songo yang juga menggunakan wayang dengan cara mereka untuk menyebarkan agama Islam. UNESCO pun telah menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tak ternilai dalam seni bertutur pada November 2003.

Namun seperti yang kita lihat beberapa waktu belakangan ini, keberadaan wayang mulai memudar. Bahkan ada kaum milenial yang sama sekali tidak mengenal wayang sebagaimana mestinya. Menurut mereka itu hanya hiburan untuk orang tua dan sudah ketinggalan zaman. Pemikiran seperti ini tentu mengancam keberadaan wayang di era sekarang. Jika hanya orang tua yang melestarikan kesenian langka ini, dapat dipastikan bahwa eksistensi wayang akan segera berakhir hanya dalam beberapa dekade ke depan.

Menurut Fadjar Sidik (pelukis, dosen Jurusan Seni Lukis, Ketua Jurusan dan Pembantu Rektor III ISI Yogyakarta), mendinamisasi jagat seni rupa Indonesia merupakan kontribusi nilai yang tidak dapat diingkari. Sementara itu, hal lain yang cukup penting adalah perannya yang menonjol dalam menengahkan isu-isu seni rupa dalam masyarakat lewat berbagai pamerannya. Sehingga dunia seni rupa yang semula marjinal menjadi lebih diapresiasi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian tentang pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul ini penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan kesenian wayang kontemporer di era modern ini.

Rumusan Masalah

Bagaimana pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul?

Manfaat Penelitian

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan kesenian wayang kontemporer di era modern.

Tujuan Penelitian

Mengetahui pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul.



KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Pertukaran Sosial

Teori ini berangkat dari asumsi dasar 'do ut des' artinya saya memberi supaya engkau juga memberi. Menurut George C. Homans, 1974 (dalam Zeitlin, 2003:96) peletak teori ini, dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Semua kontak di antara manusia bertolak dari skema memberi dan mendapatkan kembali dalam jumlah yang sama. Pendukung teori ini merumuskan ke dalam lima proposisi yang saling berhubungan satu sama lain. Homans menekankan bahwa proposisi itu saling berkaitan satu sama lain dan harus dijadikan satu perangkat dalam menganalisis perilaku individu dalam masyarakat. Proposisi-proposisi tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan perilaku individu untuk selanjutnya dapat menjelaskan mengenai struktur sosial dalam masyarakat.

Lima proposisi tersebut antara lain:

a. Proposisi sukses

Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran atau upah atau manfaat, maka semakin sering orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama. Ganjaran tersebut dapat bersifat materi maupun non materi seperti kepuasan atau pujian. Sebaliknya, semakin sering tindakan seseorang itu gagal atau tidak mendapatkan penghargaan maka tindakan itu tidak akan diulangi lagi olehnya. Proposisi sukses ini dapat disimpulkan bahwa ketika seorang individu memperoleh ganjaran dari tindakan yang ia lakukan maka suatu ketika ia akan melakukan tindakan itu lagi bahkan ia akan sering melakukan tindakan tersebut dengan harapan ia dapat menerima ganjaran yang serupa dengan apa yang telah ia dapatkan sebelumnya.

b. Proposisi stimulus atau rangsangan

Teori ini menyatakan bahwa "jika di masa lalu terjadinya stimulus (rangsangan) yang khusus atau seperangkat stimuli merupakan peristiwa di mana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama".

c. Proposisi nilai

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka semakin senang seseorang melakukan tindakan itu. Misalnya, apabila bantuan yang saya berikan kepada orang itu bernilai, maka kemungkinan besar saya akan melakukan tindakan yang sama lagi. Sebaliknya bila bantuan kurang bernilai, tidak mungkin diulangi lagi.

d. Proposisi kejenuhan

Semakin sering seseorang menerima satu ganjaran dalam waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran tersebut. Di sini unsur waktu memainkan peranan penting. Misalnya, apabila seseorang menerima pujian dari orang yang sama dalam waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai pujian itu baginya.

e. Proposisi persetujuan (restu)

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan atau menerima hukuman, maka ia menjadi marah atau kecewa. Sebaliknya bila seseorang menerima ganjaran yang lebih besar dari apa yang ia harapkan, maka ia merasa senang dan lebih besar kemungkinan ia melakukan perilaku yang disenanginya.

f. Proposisi rasionalitas

Proposisi rasionalitas adalah "orang membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika aktor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak bisa mereka peroleh. Sedangkan imbalan yang bernilai rendah akan mengalami penambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh. Jadi, terjadi interaksi antara nilai imbalan dengan kecenderungan diperolehnya imbalan". (Homans dalam Ritzer, 2009:457).



KAJIAN PUSTAKA

2. Pelestarian dan Pengembangan

Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, Kemendikbud.go.id) berasal dari kata lestari, yang artinya tetap seperti keadaannya semula, tidak berubah, bertahan, dan kekal. Kata lestari jika di tambahkan awalan pe- dan ahiran -an dalam Bahasa Indonesia maka menjadi kata kerja. Kata tersebut akan menjadi kata pelestarian, yang dimaksud dari pelestarian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis (Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman pelestarian kebudayaan tahun 2009).

Widjaja dalam buku Jacobus (2006: 115) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan, adanya sesuatu yang tetap dan abadi, berisifat dinamis, luwes dan selektif.

3. Kesenian

Kesenian adalah dunia ide dan juga rasa berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Sedangkan mengenai bentuk dan isinya tergantung dari jenis seninya, apakah itu seni tari, karawitan, pedalangan, seni rupa, seni sastra dan lain sebagainya (I Made Bandem, 1998).

4. Wayang

Wayang merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (Bali, Jawa, Sunda, dan sebagainya), biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang (KBBI).

5. Kontemporer

Kontemporer berarti modern, kekinian atau lebih tepatnya sesuatu yang sesuai dengan kondisi waktu atau saat yang sama. Karena itu seni ini tidak terikat oleh aturan masa lalu dan berkembang sesuai dengan masa kini. Seni kontemporer adalah cabang seni yang dipengaruhi oleh efek modernisasi.

Penelitian Terdahulu

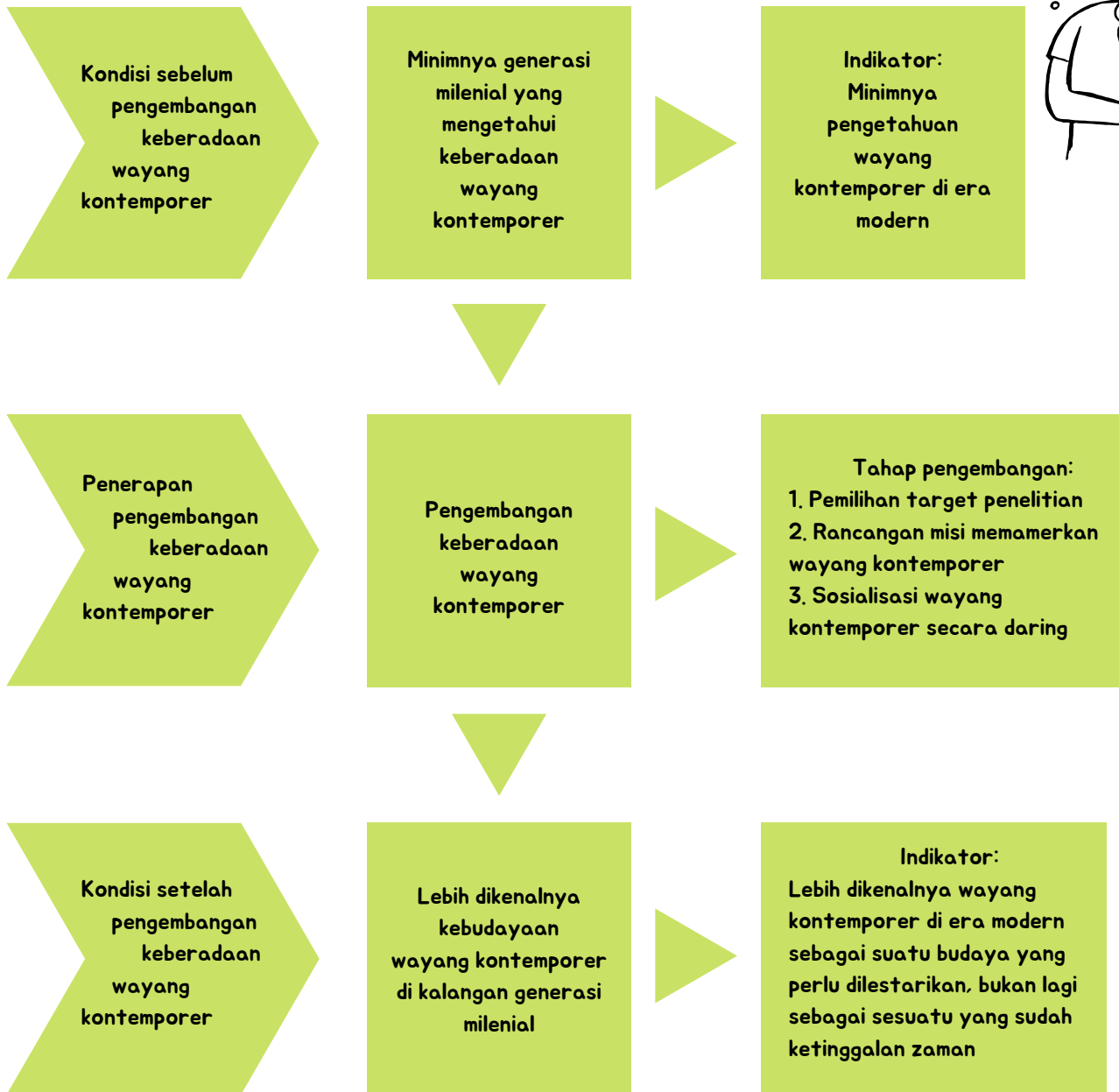
Penelitian tentang usaha pelestarian kesenian tradisi telah dilakukan oleh Rustopo, Fajar Cahyadi, Ervina Eka Subekti, Riris Setyo Sundari (2014) tentang pematangan gerak dan iringan wayang topeng Desa Soneyan sebagai usaha pelestarian kesenian tradisi. Dan penelitian tentang pelestarian wayang kontemporer telah dilakukan oleh Suratno (2017) tentang model penyusunan naskah wayang beber lakon "Joko Kembang Kuning" garap kontemporer sebagai upaya pelestarian dan pengembangan seni tradisi. Sedangkan penelitian tentang perkembangan wayang kontemporer di era modern telah dilakukan oleh Muhammad Nur Hariyadi, Narsen Afatara, Agus Purwantoro (2018) tentang perkembangan pertunjukan wayang beber kontemporer di era modernisasi.

Berdasarkan tiga penelitian di atas menunjukkan kebaruan dari penelitian ini yang berjudul pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul diharapkan dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan upaya pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda.



KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Kegiatan Residensi Pengembangan Profesional Artis oleh PSBK di Tamantirto, Kasihan, Bantul dapat meningkatkan upaya pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda.

METODE PENELITIAN

Tempat dilakukannya penelitian adalah daerah di sekitar Padepokan Seni Bagong Kussudiarja dengan menggunakan data yang diambil dari penduduk yang tinggal di sekitar Padepokan Seni Bagong Kussudiarja.

Populasi penduduk yang tinggal dalam lingkup penelitian diperkirakan berjumlah kurang lebih 100 orang. Terdiri atas penduduk di sekitar Padepokan Seni Bagong Kussudiarjo.

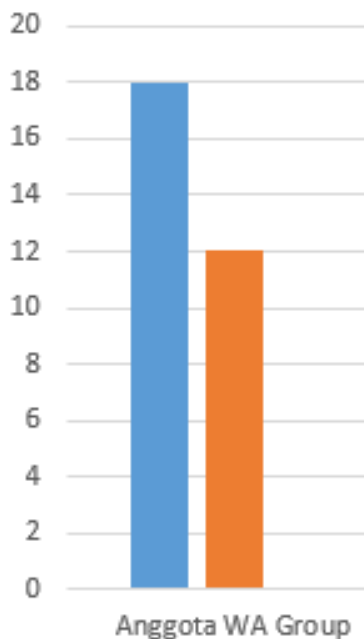
Sampel yang digunakan menggunakan metode stratified random sampling dengan tujuan supaya dapat membagi penduduk yang masih mengapresiasi kesenian wayang kontemporer menjadi beberapa sub-kelas dengan tingkat ketertarikan/apresiasi yang berbeda-beda berdasarkan data yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner/angket melalui google formulir.

Data yang didapat lalu akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang akan menunjukkan statistik tingkat ketertarikan orang-orang terhadap kesenian wayang kontemporer.



HASIL DAN PEMBAHASAN

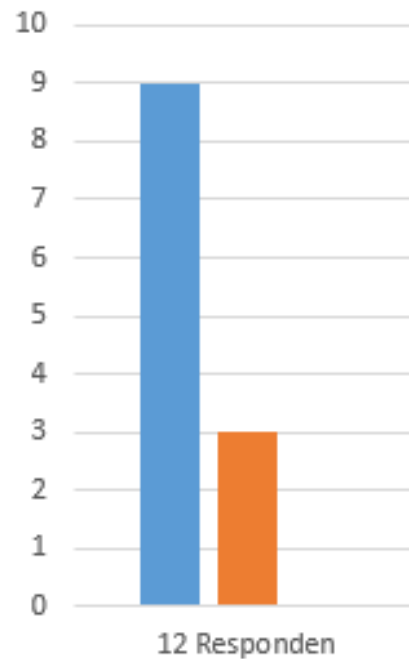
Hasil



- Jumlah anggota Group Chat
- Pengisi Kuesioner

Populasi penduduk yang memenuhi syarat untuk diambil datanya diperkirakan berjumlah 100 orang. Dari 100 orang tersebut, hanya 12 orang yang mengisi kuisisioner yang dibagikan karena jumlah anggota WhatsApp Group PKK hanya berjumlah 18 orang. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa.

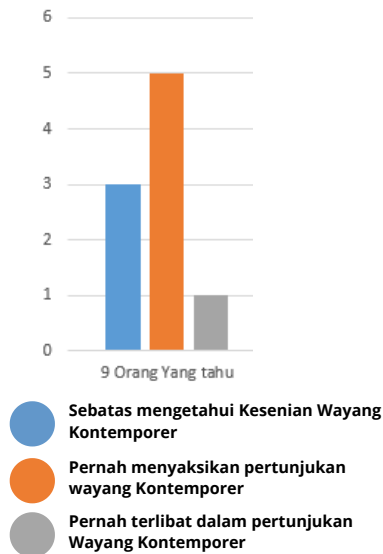
Dua belas responden yang telah mengisi kuesioner dengan lengkap berasal dari bermacam-macam latar belakang usia, jenjang pendidikan maupun pekerjaan.



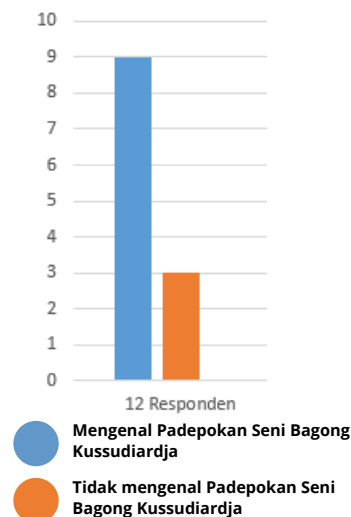
- Mengetahui Adanya Kesenian Wayang Kontemporer di daerahnya
- Tidak tahu soal Kesenian Wayang Kontemporer di daerahnya

Dari 12 orang responden, 9 orang (75%) di antaranya menyatakan mengetahui adanya kesenian wayang kontemporer di daerah sekitarnya dan 3 orang (25%) menyatakan tidak mengetahui adanya kesenian wayang kontemporer di daerah sekitarnya.

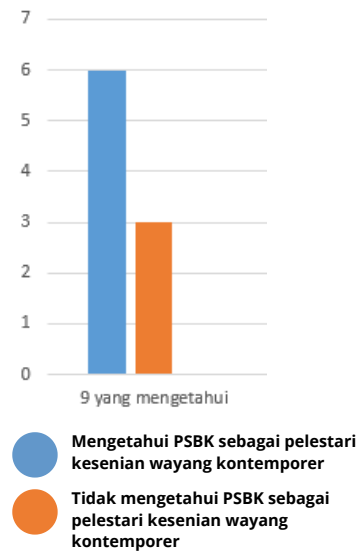




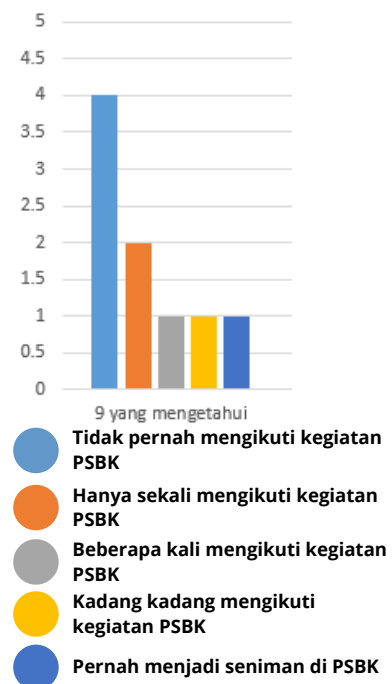
Dari 9 orang yang menyatakan mengetahui adanya kesenian wayang kontemporer di daerah sekitarnya, 3 orang (33,33%) di antaranya menyatakan sebatas mengetahui kesenian wayang kontemporer, 5 orang (55,55%) di antaranya menyatakan pernah menyaksikan pertunjukan wayang kontemporer, dan 1 orang (11,11%) di antaranya menyatakan pernah terlibat dalam pertunjukan wayang kontemporer.



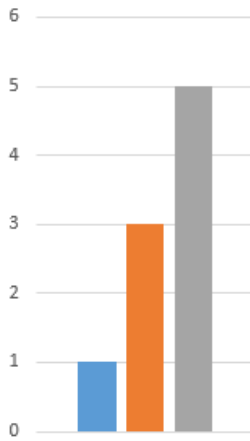
Dari 12 orang responden, 9 orang (75%) di antaranya menyatakan mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan 3 orang (25%) menyatakan tidak mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.



Dari 9 orang yang menyatakan mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 6 orang (66,67%) di antaranya menyatakan mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sebagai salah satu padepokan seni yang masih melestarikan kesenian wayang kontemporer dan 3 orang (33,33%) di antaranya menyatakan tidak mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja sebagai salah satu padepokan seni yang masih melestarikan kesenian wayang kontemporer.



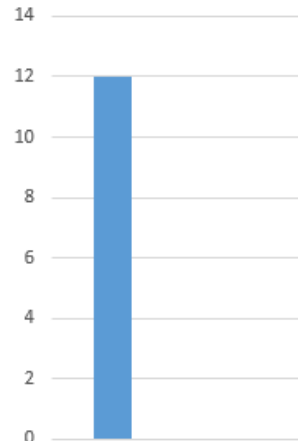
Dari 9 orang responden yang menyatakan mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 4 orang (44,44%) di antaranya menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 2 orang (22,22%) menyatakan hanya sekali mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 1 orang (11,11%) menyatakan pernah beberapa kali mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 1 orang (11,11%) menyatakan kadang-kadang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, dan 1 orang (11,11%) menyatakan pernah menjadi seniman di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.



9 yang mengetahui

- Mengetahui adanya residensi pengembangan profesional artis PSBK
- Pernah mendengar adanya residensi pengembangan profesional artis PSBK
- Tidak mengetahui adanya residensi pengembangan profesional artis PSBK

Dari 9 orang responden yang menyatakan mengenal Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, 1 orang (11,11%) di antaranya menyatakan mengetahui adanya kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh padepokan seni Bagong Kussudiardja, 3 orang (33,33%) menyatakan pernah mendengar adanya kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, dan 5 orang (55,56%) menyatakan tidak mengetahui adanya kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.



Pengisi Kuesioner

- Kesenian Wayang Kontemporer perlu dilestarikan di masyarakat.

Dari 12 orang responden, seluruhnya (100%) menyatakan perlu mensosialisasikan cara melestarikan kesenian wayang kontemporer di masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Seperti yang telah dirumuskan pada masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggunakan suatu keadaan di dalam komunitas.

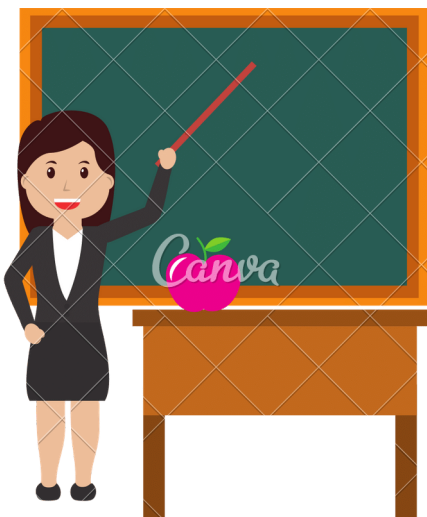
Variabel dalam penelitian ini adalah pelestarian dan pengembangan kesenian wayang kontemporer di era modern lewat seniman muda melalui kegiatan residensi pengembangan profesional artis oleh Padepokan Seni Bagong Kussudiardja di Tamantirto, Kasihan, Bantul. Adapun subvariabel yang diteliti adalah pengetahuan tentang adanya kesenian wayang kontemporer di daerah sekitar, pengetahuan tentang adanya Padepokan Seni Bagong Kussudiardja dan sejauh mana keterlibatan dalam Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, serta pengetahuan tentang adanya kegiatan residensi pengembangan profesional artis di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner kepada populasi sampel yang dipilih menggunakan metode stratified random sampling. Hasil pengolahan data dianalisa menggunakan teknik distribusi dan prosentase dari tiap subvariabel.

Dari 100 orang yang merupakan target sebagai objek pembantu, hanya sekitar 18 orang yang kami miliki aksesnya untuk menyebarkan form online tentang penelitian. Setelah beberapa saat menyebarkan form online lewat beberapa perantara, kami berhasil mendapatkan data 12 orang yang suka rela mengisi form online sebagai bentuk support untuk penelitian ini.

Keterbatasan penelitian:

- Keterbatasan pengetahuan dan waktu peneliti membuat peneliti hanya dapat mengadakan penelitian dalam waktu yang relatif singkat dan mengambil sampel dalam jumlah yang sedikit.
- Peneliti tidak membedakan responden berdasarkan usia, jenjang pendidikan maupun jenis pekerjaan, maka akan lebih baik bila penelitian ini dilanjutkan dengan responden yang homogen agar hasilnya lebih akurat.



PADEPOKAN
SENI BAGONG
KUSSUDIARDJA

Belajar Kesenian Wayang Kontemporer

**Budaya Kita
Tanggung
Jawab
Kita**

Mari lestarikan
budaya Indonesia
lewat
mempelajari
wayang dengan
citra modern



**Lestari Budayaku
Lestari Negriku**

DAFTAR PUSTAKA

Bandem, I Made. 1998. "Peranan Seni dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata". Makalah Evaluasi Akhir Tahun Pariwisata 1998 BPP – PHRI dan FDP. Hal : 3

Ebta Setiawan. 2012-2021. "KBBI Daring edisi III", <https://kbbi.web.id/wayang.html>, diakses pada 7 Juni 2021 pukul 06.45

Rian Wiguna. 2020. "Seni Kontemporer", <https://www.berpendidikan.com/2020/02/seni-kontemporer.html>, diakses pada 7 Juni 2021 pukul 06.52

Yayasan Bagong Kussudiardja. 2021. "Tentang PSBK", <https://psbk.or.id/tentang-psbk>, diakses pada 7 Juni 2021 pukul 05.49

Haryadi, Muhammad Nur. 2018. "Perkembangan Pertunjukan Wayang Beber Kontemporer Di Era Modernisasi" Vol 1 No 2 (2018): Jurnal Bahasa Rupa

